Gerakan Literasi Sekolah

Sehe Madeamin¹
Nirwana²

^{1,2} Universitas Cokroaminoto Palopo

sehemadeamin@yahoo.com¹
nirwana@uncp.ac.id²

Kata Kunci: *Gerekan Literasi Sekolah*

Abstrak: pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendampingan gerakan literasi sekolah memang penting dilaksanakan untuk meningkatkan angka minat baca siswa melalui kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Sasaran pengabdian adalah siswa SMPN 3 Palopo. Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran ini akan dilakukan sebanyak 4 kali. Pendampingan pada pertemuan pertama dilakukan penyuluhan tentang gerakan literasi sekolah yang efektif dengan alokasi waktu 2-3 sks, dan pendampingan ke-2 sampai ke-4 dilakukan monitoring pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di SMPN 3 Palopo dengan alokasi waktu 3-4 sks. Hasil yang dicapai yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran; menata perpustakaan; menciptakan lingkungan yang kaya teks dengan memasang slogan dan poster; dan menata kelas yang kaya teks dan nyaman untuk siswa belajar.

Pendahuluan

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Di Indonesia, istilah ini acapkali dikenal dengan melek aksara atau keberaksaraan. Membaca di sini bukan hanya dapat mengeja kata per kata melainkan membaca pemahaman (by the lines dan beyond the lines) dan membaca kritis. Demikian pula, menulis di sini bukan semata menulis huruf per huruf melainkan menulis untuk menuangkan ide-ide atau gagasangagasan dalam berbagai konteks kehidupan. Secara konseptual, definisi tersebut sejalan dengan pandangan Tompkins (dalam Anggraini, 2016:181) bahwa literacy merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Dengan kata lain, membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk mencapai keterampilan lain yang lebih tinggi. Pada dasarnya memang inti dari kegiatan literasi adalah membaca-menulis-berpikir (Suyono, 2009: 204).

Membaca sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan (Aster & Sigit, 2019). Sedangkan menurut Dalman (2013) membaca merupakan proses memahami isi bacaan secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyakbanyaknya

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca. Membaca menurut Dalman (2013:1) adalah proses memahami isi bacaan secara View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk brought to you by CORE provided by Jurnal Universitas Kadiri Kediri literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyakbanyaknya. Dengan kata lain dari kegiatan membaca, siswa tidak hanya mampu menambah wawasan dan pengetahuannya, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya

Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama sebagai kemampuan berbahasa tulis (Nugraheti, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk membudayakan membaca sejak dini, salah satunya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, melihat, dan/atau berbicara (Faizah, dkk, 2016:2). Gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan budaya membaca. Hal itu senada dengan kajian yang dilakukan Komalasari & Wihaskoro (2018: 198), bahwa tujuan penerapan gerakan literasi sekolah yaitu membentuk budaya belajar membaca.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Sasaran pengabdian adalah SMPN 03 Kota Palopo. Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran ini akan dilakukan sebanyak 4 kali. Pendampingan pada pertemuan pertama dilakukan penyuluhan tentang gerakan literasi sekolah yang efektif dengan alokasi waktu 2-3 sks, dan pendampingan ke-2 sampai ke-4 dilakukan monitoring pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di SMPN 03 Kota Palopo dengan alokasi waktu 3-4 sks. Gerakan literasi sekolah yang akan diterapkan di SMPN 3 Palopo adalah sebagai berikut.

- a. Menyediakan buku bacaan untuk siswa minimal sebanyak tiga kali lipat dari jumlah siswa di sekolah, setiap kelas didorong untuk memiliki sudut baca (reading corner), melalui kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid;
- b. Program membaca buku bacaan matematika setiap hari, selama minimal 15 menit dalam sehari;

- c. One child book, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis buku bacaan di sekolah, agar setiap siswa paling sedikit memiliki 1 buku untuk dibaca di sekolah/kelas maupun di rumah;
- d. Mengadakan tantangan membaca;
- d. Reading Award, untuk memberikan penghargaan membaca bagi siswa yang membaca buku paling banyak, hal ini bertujuan agar memotivasi siswa agar terus membaca;
- e. Pelatihan Menulis, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menulis kembali buku yang telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku;
- f. Writing Award, yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis.

Hasil dan Pembahasan

Melihat persoalan bangsa yang sedemikian krusial dalam hal kesadaran literasi, dibutuhkan kerjasama banyak pihak untuk mengatasinya. Paling penting adalah adanya tindakan nyata yang bukan sekedar wacana semata.

Dibutuhkan intervensi secara sistemik, masif, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Pendekatan yang dianggap paling efektif adalah penyadaran literasi sejak dini dengan melibatkan dunia pendidikan. Hal ini karena tidak dipungkiri hampir seluruh anak berstatus sebagai pelajar dan melalui proses pendidikan, sebuah program yang sistematis bisa masuk dengan efektif.

a. Program Membaca Rutin di Sekolah

Program Membaca Rutin di Sekolah (*Sustained Silent Reading*) atau disingkat SSR adalah strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Program ini merupakan program yang krusial untuk menjamin terciptanya kebiasaan dan budaya membaca pada warga sekolah.

Program ini telah diujicobakan di SMPN 3 Palopo dengan hasil yang sangat memuaskan. Hanya dalam waktu kurang dari 1 minggu siswa SMPN 3 Palopo telah membaca 100 buku dari target 500 buku. Program ini telah diulas di Koran SERUNYA tahun 2017.

b. Pameran Buku

Buku (*book expo*) adalah kegiatan bazar buku yang bekerja sama dengan penerbit atau toko buku. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan penghargaan siswa dan masyarakat terhadap karya tulis, yang pada akhirnya secara kumulatif akan memotivasi penulis untuk semakin berkarya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pendampingan pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SMPN 03 Kota Palopo. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan baik. Luaran kegiatan yang berupa tersusunnya dokumen panduan pengimplementasian program gerakan literasi sekolah SMPN 03 Kota Palopo dan terlaksanakannya kegiatan literasi sesuai program yang disusun sudah terpenuhi. Dari delapan program kegiatan yang ada, baru tiga program yang berjalan yang disebabkan oleh jadwal sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini

Daftar Pustaka

- Aster, P.A., Sigit W., (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2). Hal: 39-42.
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. 2018. Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers PGSD UPY "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat dengan Literasi sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa." p.198-209
- Nugraheti, Sismulyasih Sb. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 7 (1). ISSN: 2303-1514, dan E-ISSN: 2598- 5949.